



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

Skripsi

Oleh

Nathalia Nathasya Apulina Kaban

2013310016

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

Skripsi

Oleh

Nathalia Nathasya Apulina Kaban

2013310016

Pembimbing

Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nathalia Kaban

NPM : 2013310016

Judul : Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Pada Selasa, 9 Januari 2019

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

Sekretaris

Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D.

Anggota

Tutik Rachmawati, S.IP., MA.,Ph.D.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

ABSTRAK

Naman : Nathalia Kaban

NPM : 2013310016

Judul : Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

Judul penelitian ini adalah Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata ditinjau dari tahapan pertama implementasi dari konsep pembangunan desa wisata berkelanjutan.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ditinjau dari teori Triwahyu, tahapan pertama implementasi dari konsep pembangunan desa wisata berkelanjutan Desa Cangkorah memiliki potensi-potensi untuk dijadikan desa wisata yaitu melihat dari potensi SDA alami/buatan, komoditas unggulan, dan keadaan sosiologis desa.

Kata Kunci: *Analisa Potensi, Desa Wisata,*

ABSTRACT

Name : Nathalia Kaban

NPM : 2013310016

Title: Analisa Potensi Cangkorah Sebagai Desa Wisata

The title of this research is the Readiness of Cangkorah Village to Become a Community-Based Tourism Village in Accordance with West Java Provincial Regulation Number 15 of 2015 Concerning the Master Plan for Tourism Development in West Java Province 2015-2025

The purpose of this study was to describe the readiness of Cangkorah Village to Become a Community-Based Tourism Village in terms of the theory of Community Based Tourism by Garrod by looking at three aspects of involvement, profitability, and empowerment. This research needs to be done by looking at the facts on the ground that Cangkorah Village still needs support from the government to be developed into a tourist village.

Based on the type, this research is a type of quantitative descriptive research with data collection techniques obtained through the distribution of questionnaires, interviews, observation, and document studies. The data obtained were analyzed using quantitative research methods.

Judging from the theory of Community Based Tourism according to Garrod by looking at three aspects of involvement, profit, and empowerment the results of this study indicate that Cangkorah Village is ready to become a Tourism Village.

Keywords: Readiness, Village Tourism,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
2.1 Pengertian Community - Based Tourism	9
2.2 Pengelolaan Pariwisata	11
2.3. Desa Wisata	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2. Sampel	29
3.3 Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	29
3.5 Lokasi Penelitian	31
3.6 Peran Peneliti	32
3.7 Informan Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
BAB V PEMBAHASAN	44
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	60
6.1 Rekomendasi	60
Daftar Pustaka	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jumlah Kepemilikan Rumah.....	48
TABEL 1.2 Jumlah Kepemilikan Kamar Tidur.....	49
TABEL 1.3 Jumlah Kepemilikan Kamar Mandi Di Dalam Rumah.....	50
TABEL 1.4 Jumlah Kepemilikan Tempat Sampah Di Sekitar Rumah.....	51
TABEL 1.5 Sumber Air Bersih.....	52
TABEL 1.6 Sumber Listrik.....	53
TABEL 1.7 Kemauan Menjalankan Industri Kreatif	54
TABEL 1.8 Keterampilan Yang Dimiliki.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Objek Wisata Sekitar Saguling.....	57
Gambar 1.2 Gambar Waduk Saguling.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Citarum adalah sungai terpanjang dan terbesar di Jawa Barat. Panjang alur sungainya sekitar 297 km dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) mencapai seluas 562.958 ha. Untuk skala nasional, sungai Citarum termasuk kategori sungai super prioritas, dan wilayah sungai Citarum merupakan wilayah sungai lintas provinsi yang kewenangan pengelolaannya berada di tangan Pemerintah Pusat.

Sungai Citarum memberikan banyak manfaat bagi kehidupan makhluk hidup, misalnya air minum, pertanian, energi, keperluan sehari-hari masyarakat dan sebagainya.

Greenpeace juga mencatat bahwasanya citarum mempunyai andil yang begitu besar untuk perekonomian Indonesia yaitu sebesar 20% GDP (Gross Domestic Product) dengan hamparan industri yang berada di sepanjang sungai Citarum. Sumbangan 20% GDP untuk perkenomian negeri ini sangatlah besar, secara tidak langsung pemerintah daerah maupun pusat mendapatkan dana yang cukup besar dari hasil industri yang berada disepanjang sungai citarum tersebut.

Ironisnya, berkebalikan dengan fungsi dan manfaatnya bagi manusia dan makhluk hidup lain, saat ini Citarum sedang mengalami krisis. Permasalahan seperti kualitas air yang semakin menurun, warnanya semakin keruh, kemudian di beberapa titik air nya berbau menyengat, terjadi erosi sehingga menyebabkan pendangkalan. Kemudian pendangkalan sungai menyebabkan potensi banjir semakin besar di musim hujan dan kekeringan ketika di musim kemarau.

Berbagai proyek dan program untuk membenahi masalah Sungai Citarum telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemprov Jawa Barat sejak tahun 2001. Terakhir, sejak tahun 2014 Pemprov Jabar kembali membuat program yang diberi nama Citarum Bestari.

Sejauh ini, keberhasilan program tersebut perlu dikaji secara obyektif. Namun yang jelas, sudah hampir 16 tahun program pemulihan berjalan, permasalahan di sungai sampai saat ini masih saja belum terurai.

Permasalahan utama yang sulit ditindak adalah permasalahan pembuangan limbah oleh sejumlah pabrik nakal yang beroperasi di sepanjang daerah aliran sungai (DAS).

Dengan pertimbangan bahwa pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum telah terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, sumber daya lingkungan, dan mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah menganggap perlu diambil langkah-langkah percepatan dan strategis secara terpadu untuk pengendalian dan penegakan hukum, guna pemulihan DAS Citarum.

Atas pertimbangan tersebut, pada 14 Maret 2018, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum (tautan: Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum).

Untuk melaksanakan percepatan Pengendalian dan Kerusakan DAS Citarum secara terpadu, melalui Perpres ini, pemerintah membentuk Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, yang selanjutnya disebut Tim DAS Citarum.

“Tim DAS Citarum bertugas mempercepat pelaksanaan dan keberlanjutan kebijakan pengendalian DAS Citarum melalui operasi pencegahan, penanggulangan pencemaran dan kerusakan, serta pemulihan DAS Citarum secara sinergis dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan program dan kegiatan masing-masing kementerian/lembaga (K/L) dan pemerintah daerah termasuk optimalisasi personel dan peralatan operasi,” bunyi Pasal 3 ayat (1) Perpres ini.¹

Pengamat dan dosen Ilmu Ekonomi Universitas Pasundan (Unpas) Bandung, Acuviarta Kartabi mengatakan, upaya normalisasi dan revitalisasi Sungai Citarum yang belakangan ini gencar dilakukan Kodam III Siliwangi ini tidak hanya akan mampu mengurangi banjir di Kecamatan Majalaya dan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, namun juga akan meningkatkan sisi perekonomian.²

Pertama, kata Acuviarta, normalisasi dan revitalisasi akan menghasilkan sungai yang bersih. Sungai yang bersih akan melahirkan lingkungan yang sehat sehingga kualitas hidup jadi lebih baik. Lingkungan yang sehat akan membuat kualitas hidup jadi lebih baik, terutama biaya perawatan kesehatan yang dikeluarkan oleh masyarakat maupun pemerintah jadi tidak mahal.

Kedua, kalau rendaman banjir berkurang, aktifitas perekonomian warga berjalan lancar. Angkutan barang dari kota ke kabupaten atau sebaliknya tidak terkendala. Aktifitas angkutan barang hingga jasa bisa berjalan lancar. Dan itu sangat dinantikan semua pihak.

¹ <http://setkab.go.id/teken-perpres-presiden-jokowi-bentuk-tim-pengendalian-pencemaran-dan-kerusakan-das-citarum/>

² Anton Chrisbiyanto, " Revitalisasi Citarum Berpotensi Gerakkan Perekonomian" S i n d o N e w s .

Kemudian hal ketiga, kata dia, saat ini tren gaya hidup warga masyarakat mulai beralih ke alam. Ia mencontohkan, setiap akhir pekan, banyak warga masyarakat metropolitan berbondong-bondong ke kampung-kampung yang memiliki potensi wisata unggulan.

Normalisasi dan revitalisasi Sungai Citarum jika kelak selesai akan melahirkan potensi-potensi wisata baru yang bisa dikembangkan masyarakat sekitar sungai. Dan hasilnya, roda perekonomian masyarakat lokal akan terbantu.

Pemerintahan Joko Widodo dan pemerintahan Kabupaten Bandung juga sudah menjalankan program untuk Citarum sebagai upaya menuju citarum yang bersih dengan program pengembangan wisata revitalisasi Situ Cisanti. Situ Cisanti menjadi salah satu wisata terbaik dikarenakan sebagai nol Kilomaternya sungai citarum.

Selain itu, kita semua pasti ingat dengan PON XIX 2016 yang digelar di Jawa Barat, pada waktu itu dalam mempersiapkan PON tersebut pada 2015 Gubernur Jawa Barat membuat wisata rafting di aliran citarum yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Dari hal tersebut sampai sekarang ini terdapat wisata rafting di sungai Citarum, Cipatat.

Banyak negara maju di dunia yang mengandalkan potensi sungai sebagai obyek wisata unggulan. Thailand, Vietnam, India, Perancis, Vienna dan banyak negara lain mengandalkan potensi sungai di tempat mereka sebagai obyek wisata unggulan.

Karena sungainya bersih, tidak bikin banjir dan airnya tidak tercemar. Jutaan wisatawan datang ke tempat mereka sekedar hanya ingin menikmati wisata sungai. Sungai Citarum dan anak-anak sungainya bisa seperti itu..

Salah satu Desa yang memiliki potensi untuk dijadikan Desa Wisata adalah Desa Cangkorah . Desa Cangkorah merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di tepi Waduk Saguling,salah satu anak sungai citarum.Luas Desa Cangkorah adalah 7,80km dan memiliki 922 penduduk.Desha Cangkorah bersebrangan dengan Kota Baru Parahyangan yang sedang gencar gencarnya dikunjungi banyak pengunjung yang juga seringkali singgah ke Cangkorah untuk menikmati waduk Saguling.³

Pada 20 November 2018 lalu, Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) memulai program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Cangkorah, Kabupaten Bandung Barat. Program KKL diikuti sekitar 100 orang mahasiswa dan dosen dari berbagai program studi yang terbagi atas 4 kelompok keberangkatan.

Tujuan utama KKL adalah untuk mendampingi warga di sekitar Sungai Citarum yang sebelumnya dikenal sebagai “sungai paling tercemar sedunia” ini untuk mengembalikan kondisi sungai menjadi sumber kehidupan.

Tujuan lainnya adalah untuk melihat potensi Cangkorah untuk dijadikan desa wisata.

Salah satu konsep yang dapat dijadikan acuan oleh desa dalam pengembangan sektor wisata adalah Sustainable Development. Melalui penggabungan dua konsep pembangunan wisata desa dan pembangunan

³ ibid

berkelanjutan dapat memunculkan satu konsep baru yakni pembangunan desa wisata berkelanjutan. Ada enam tahap implementasi dari konsep pembangunan desa wisata berkelanjutan. Skripsi ini akan membahas tahapan awal implementasi pembangunan desa wisata berkelanjutan yaitu tahapan analisa potensi Cangkorah. Tahapan ini meliputi pemetaan potensi sumber daya alam alami atau buatan dan komoditas unggulan yang dimiliki oleh desa. Setelah itu, juga meliputi kondisi sosiologis desa. Proses pemetaan potensi ini merupakan langkah awal yang mempunyai peran dasar dan kunci suksesnya pembentukan desa wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah Desa Cangkorah memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata dilihat dari tahapan awal implementasi pembangunan desa wisata berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Apakah Desa Cangkorah memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata dilihat dari tahapan awal implementasi pembangunan desa wisata berkelanjutan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk menganalisa potensi Desa Cangkorah Kecamatan Batujajar sebagai desa wisata

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Publik
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pembangunan lebih lanjut mengenai potensi yang dimiliki desa Cangkorah sebagai desa wisata

2. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

1.6 Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menganalisa tahapan awal analisa potensi yang dimiliki desa Cangkorah sebagai desa wisata

2.6 Sistematika Penelitian

Dalam laporan penelitian ini akan dipaparkan bab demi bab, sub bab demi sub bab. Dalam bab I yaitu bab pendahuluan akan dijabarkan dan diperinci dengan latar belakang masalah atau identifikasi masalah, fokus penelitian atau rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penyajian. Dalam bab II yaitu bab pembahasan atau bab kerangka teoritis yang merupakan dasar pemikiran untuk membahas masalah dengan menjelaskan tentang pengertian *community based tourism*, pengelolaan desa wisata, dan standart desa wisata. Dalam bab III yaitu bab metodologi penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, konsep dalam pengumpulan dan pengolahan data, indikator yang akan digunakan untuk penelitian, serta dimensi dan cara untuk analisis data tersebut. Dalam bab IV yaitu bab mengenai profil Kab. Bandung Barat, Visi dan Misi Kabupaten Bandung Barat dan profil Desa Cangkorah. Dalam bab V yaitu hasil penelitian akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan metode penelitian yang digunakan, berupa analisis mengenai Potensi Desa Cangkorah untuk dijadikan desa wisata berbasis masyarakat. Dalam bab VI yaitu kesimpulan dan saran akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil data yang diperoleh serta saran atau rekomendasi yang diberikan guna untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya mengenai Potensi Desa Cangkorah sebagai desa wisata .